

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

PENULIS, TAHUN, JUDUL	METODE PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
Irma Nathania (2017) “Analisis kompetensi lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan profesional”.	Kuantitatif Deskriptif	Kompetensi lulusan akuntansi 1. keterampilan manajemen organisasi dan bisnis 2. keterampilan komunikasi dan interpersonal 3. keterampilan teknis dan fungsional	hasil dari penelitian membuktikan bahwa lulusan di Universitas Islam Indonesia sudah sangat baik dalam keahlian manajemen organisasi dan bisnis, keahlian interpersonal dan komunikasi, keahlian teknis dan fungsional. Namun keahlian Interpersonal dan komunikasi adalah yang paling diperlukan untuk menjadi akuntan profesional
Klibi dan Ahmed (2013)” pentingnya keterampilan dan sifat dalam menjamin pekerjaan	Kuantitatif Deskriptif	1. Keterampilan Teknis 2. Keterampilan Fungsional	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan mencari lulusan yang memiliki

akuntansi tingkat pemula”			beragam keterampilan non teknis. Namun sebaliknya, siswa akuntansi merasa bahwa keterampilan teknis yang menentukan kemampuan mereka dalam mengejar karir dalam profesi akuntansi.
Kavanagh dan Drennan (2008) “keterampilan yang dibutuhkan lulusan akuntansi berdasarkan persepsi siswa dan harapan dari perusahaan”	Kuantitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan komunikasi, lisan, analisis dan pemecahan masalah 2. Keterampilan Apresiatif, pengambilan keputusan, dan pemikiran kritis 	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menilai pembelajaran berkelanjutan sebagai keterampilan yang paling penting untuk karir masa depan dan dalam hal model Jones dan Sin (2003), difokuskan pada pengembangan keahlian teknis, keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, analisis dan pemecahan masalah, serta keterampilan apresiatif termasuk pengambilan keputusan dan pemikiran kritis.

<p>Watty (2016) “pengembangan keterampilan umum dari persepsi lulusan sarjana dan lulusan yang telah bekerja”</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan umum 2. Keterampilan personal 	<p>Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kedua pemangku kepentingan percaya bahwa sebagian besar keterampilan umum yang telah diuji bersifat penting untuk keberhasilan karir lulusan akuntansi.</p>
<p>Rahmat Kurniawan (2016) “Keterampilan dan atribut yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi untuk sukses berkarir”</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Keterampilan dan atribut yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. keterampilan personal dan interpersonal 2. keterampilan teknis 3. keterampilan generik 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai keterampilan teknis lebih penting daripada keterampilan generik, meskipun secara individual berdasarkan tipe keterampilan, seperti halnya pemberi kerja, mahasiswa menilai keterampilan personal dan interpersonal lebih penting dari keterampilan teknis. Namun 4 tipe keterampilan generic lainnya dianggap tidak</p>

			<p>lebih penting dari keterampilan teknis. Begitu juga dengan persepsi pemberi kerja mengenai tipe keterampilan mana yang lebih penting tidak berbeda dengan persepsi mahasiswa. Secara individual dari tipe keterampilan, keterampilan personal dan interpersonal dinilai lebih penting dari keterampilan teknis (akuntansi, keuangan dan perpajakan).</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Yogyakarta pada lulusan akuntansi Universitas Islam Indonesia di tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada lulusan akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang di tahun 2020 dengan penambahan 2 variabel yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan personal. Kompetensi selalu berkembang, bahkan dapat berubah setiap tahunnya. Selain itu, kurikulum yang digunakan di setiap wilayah juga berganti sehingga diperlukan pengujian kembali apakah sudah sesuai dengan standar

yang ditetapkan dan diperlukan pada saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Akuntan Profesional

KBBI (2018) menjelaskan pengertian Akuntan adalah seorang yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah. Sedangkan Profesional berhubungan dengan profesi dan memiliki keahlian khusus untuk menjalankannya. Terkait dengan definisi di atas, Akuntan Profesional adalah seorang ahli yang menjalankan tugas di bidang akuntansi dengan keahlian khusus terkait dengan penyelesaian tugasnya. Seorang yang profesional harus mampu melakukan inovasi dan mengembangkan kemampuannya agar tetap bisa bersaing dengan yang lainnya.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 menetapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI terdiri atas 9 jenjang kualifikasi yang terdiri atas:

- a. Jenjang 1 – 3 dikelompokkan dalam jabatanoperator.
- b. Jenjang 4 – 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atauanalisis.
- c. Jenjang 7 – 9 dikelompokkan dalam jabatanahli.

Sembilan level kualifikasi akademik tersebut menjadi acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pelatihan yang didapat di luar pendidikan formal, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja, atau pengalaman kerja. Bagi lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6. KKNI (2012) menguraikan deskripsi Jenjang Kualifikasi 6 mengenai Sarjana sebagai berikut :

- a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalahprosedural.
- c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam

memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi

Lulusan Sarjana Akuntan diharapkan setidaknya memiliki kualifikasi seperti yang disebutkan di atas untuk menunjang langkah menjadi akuntan yang professional. Komponen pengetahuan professional melengkapi pengetahuan nonprofessional, dan keterampilan intelektual, pribadi, interpersonal, komunikasi, dan organisasi dan manajemen yang dikembangkan dalam pendidikan umum (Utami, Priantara, & Manshur, 2011).

Rata – rata perguruan tinggi di Indonesia sudah menggunakan standar internasional dalam pendidikan akuntansinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan sebutan *Chartered Accountant Indonesia* (CA) sebagai kualifikasi akuntan professional sesuai panduan standar internasional. Sebagai anggota *International Federation of Accountant* (IFAC), IAI telah meluncurkan CA untuk menaati *Statement Membership Obligations* (SMO) & *Guidelines* IFAC. IFAC merupakan badan penyusun standar akuntansi yang berlaku di dunia internasional. Tujuan dari IFAC adalah untuk melayani kepentingan umum, memperkuat profesi akuntan di seluruh dunia dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi internasional. Dalam menjalankan misi ini, dewan IFAC mendirikan *International Accounting Education Standards Board* (IAESB). IAESB adalah sebuah badan penetapan standar independen yang melayani kepentingan publik dengan menetapkan

standar di bidang pendidikan akuntansi professional yang berisi kompetensi teknis dan keterampilan professional, nilai – nilai, etika dan sikap. IAESB dikembangkan dan diterbitkan untuk kepentingan umum dan berdasarkan kewenangannya sendiri. Termasuk didalamnya mengenai pernyataan *International Educations Standards (IEs)*, *International Education Practice Statements (IEPSs)*, *Information Papers* dan dokumen informasi lain mengenai prakualifikasi pendidikan dan dilanjutkan pelatihan akuntan professional serta pengembangan professional untuk anggota profesi akuntansi (Utami et al., 2011). IES memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai akuntanprofessional.

Publikasi IAESB dan kewajiban anggota IFAC terkait standar pendidikan internasional (IAESB, 2015):

- a. IES 1, Persyaratan untuk masuk ke program pendidikan akuntansi professional
- b. IES 2, Pengembangan profesi awal – kompetensi teknik
- c. IES 3, Pengembangan profesi awal – ketrampilan professional
- d. IES 4, Pengembangan profesi awal – nilai professional, etika dan sikap
- e. IES 5, Pengembangan profesi awal – pengalaman praktik
- f. IES 6, Pengembangan profesi awal – penilaian kompetensi professional
- g. IES 7, Melanjutkan pengembangan professional
- h. IES 8, Persyaratan kompetensi untuk professional audit

2.2.2 Pendidikan Akuntan Profesional

Pengertian pendidikan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Terdapat banyak pengertian pendidikan menurut berbagai tokoh. Pengertian pendidikan tergantung dari sudut pandang seorang tokoh mengartikannya. Namun, walaupun terdapat perbedaan mengenai pengertian apa itu pendidikan, dari semua pengertian yang ada dapat ditarik secara umum kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam arti luas, pendidikan terjadi melalui tiga upaya utama, yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan peneladanan dimana pembiasaan dan peneladanan amat besar pengaruhnya terhadap reksa pendidikan, sedangkan peneladanan berkaitan dengan berbagai pengaruh yang “menimpa” manusia. Pendidikan dapat kita artikan sebagai proses menyeluruh yang

berkesinambungan untuk meng-inkorporasi-kan orang ke dalam dunia, memasuki suatu masyarakat. Didalamnya ada segi mencerdaskan tetapi pendidikan jauh lebih luas dari pada pencerdasan saja, maka dari itu, pendidikan tidak dapat diidentifikasi sebagai pelajaran (Widiastono, 2014)

Suwardjono (2010) menyebutkan pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktyek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Tujuan keseluruhan dari pendidikan akuntansi professional adalah untuk mengembangkan kompetensi professional calon auditor professional, serta mengembangkan dan mempertahankan kompetensi akuntan professional. Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk melakukan suatu peran ke standar yang ditetapkan. Kompetensi professional melampaui pengetahuan tentang prinsip, standar, konsep, fakta dan prosedur. Kompetensi merupakan integrasi dan aplikasi dari kompetensi teknis, keterampilan professional, serta nilai, etika, dan sikap professional (IAESB, 2015).

2.2.3 Keterampilan Intelektual

Menurut Goleman (2002 : 512) mengatakan bahwa keterampilan intelektual adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Robbins (2008 ; 82) mengatakan keterampilan intelektual adalah merupakan kapasitas yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas – aktivitas mental.

Keterampilan intelektual menurut Spencer *and* Spencer (1993 : 25-86) menyatakan sebagai kompetensi berpikir (*cognitive*) yang mempunyai fungsi kerja individu, yang terdiri dari :

1. Berpikir Analitis (*Analytical Thinking*) yakni kemampuan memahami situasi atau permasalahan dengan cara memandangnya sebagai satu kesatuan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah mendasar dalam situasi kompleks.
2. Berpikir konseptual (*conceptual thinking*) yakni kemampuan memahami situasi atau keadaan dengan cara memandangnya sebagai satu kesatuan yang terintegrasi mencakup kemampuan mengidentifikasi pola keterkaitan antara masalah yang tidak tampak dengan jelas atau kemampuan mengidentifikasikan permasalahan utama yang mendasar dalam situasi yang kompleks.

3. Keahlian teknis secara professional yakni penguasaan pengetahuan eksplisit, berupa keahlian atau keterampilan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta motivasi untuk mengembangkan, menggunakan dan mendistribusikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

2.2.4 Keterampilan Teknik dan Fungsional

(Chaker dan Abdullah, 2011) "*Technical and functional skills*" atau keahlian teknik dan fungsional adalah keahlian spesifik untuk Akuntansi dan keterampilan umum. Keterampilan ini termasuk keahlian dalam berhitung, analisis keputusan dan resiko, pengukuran, pelaporan dan pengetahuan dalam peraturan perundang – undangan dan persyaratan peraturan. Dalam kelompok keterampilan teknis dan fungsional, terdapat 5 keterampilan sub – kelompok yaitu keterampilan akuntansi keuangan, keterampilan akuntansi manajemen, keterampilan audit, keterampilan perpajakan, dan keterampilan pengembangan informasi dan distribusi. Memiliki keterampilan teknis merupakan bekal yang harus dimiliki seorang akuntan, sehingga akuntan tidak hanya memahami konsep, namun juga dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi.

2.2.5 Keterampilan Personal

Kemampuan personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Greenberg dan Baron dalam Buyung (2007:38) mendefinisikan kemampuan personal sebagai kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Kemampuan personal

terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam bekerja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.

Menurut (Robbins, 2008) seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan serupa. Robbins (2002) dalam (Ardana, 2012) menggambarkan lebih lanjut bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu bidang pekerjaan. Kemampuan personal / pribadi dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. (Robbins 2002)

2.2.6 Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi

“Communication and Interpersonal Skills” atau keahlian komunikasi dan interpersonal adalah keterampilan yang memungkinkan seorang akuntan untuk bekerja dengan orang lain untuk kepentingan organisasi. Dengan keahlian ini, seorang akuntan dapat mempengaruhi, memotivasi, menyelesaikan konflik dan mendelegasikan tugas kepada anggota timnya untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapainya, akuntan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Keahlian komunikasi adalah keterampilan yang memungkinkan seorang akuntan menyampaikan, mendiskusikan, mendengarkan dan mempertahankan pandangannya, lisan dan

tulisan dan dalam pengaturan formal maupun informal (Chaker & Abdullah, 2011).

Keterampilan interpersonal dan komunikasi adalah keahlian yang memungkinkan akuntan professional untuk bekerja dengan pihak luar organisasi, menerima dan mengirimkan informasi, memberikan pertimbangan yang memadai dan membuat keputusan secara efektif. Disamping bidang kemampuan akuntansi, telah diidentifikasi bahwa komunikasi dan keterampilan interpersonal penting bagi seorang akuntan, ketika para pemimpin bisnis yang sukses dibandingkan rata – rata lainnya, mendekati 90 persen dari perbedaan profil mereka disebabkan karena memiliki komunikasi dan keahlian interpersonal. Ibrahim dan Angelidis (2009). Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam hubungan antar pribadi yang intim adalah kesulitan mengomunikasikan perasaan secara efektif. Aneka masalah dalam komunikasi muncul bukan karena perasaan yang kita alami sendiri, melainkan kita gagal mengomunikasikannya secara efektif. Supratiknya (1995)

Komunikasi interpersonal melibatkan dua unsur pribadi secara penuh dimana keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan, akan tetapi berdasarkan data permasalahan sikap tertutup dari personal sering digunakan dalam berkomunikasi interpersonal untuk menjaga perasaan lawan komunikasi, sebagai akibat dari hal itu dapat menghambat perkembangan individu. Oleh sebab itu dibutuhkan sikap yang dapat mengomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain.

2.2.7 Keterampilan Organisasi dan Manajemen Bisnis

Organizational and Business Management Skills” atau keahlian manajemen organisasi dan bisnis penting dalam mengelola sebuah organisasi bisnis dimana akuntan adalah inti dari tim manajemen. Penting bagi akuntan untuk memahami semua aspek organisasi termasuk perilakunya. Keterampilan ini mencakup perencanaan jangka panjang, manajemen proyek, pengelolaan orang dan sumber daya, pengambilan keputusan, kepemimpinan dan penilaian profesional (Chaker & Abdullah, 2011). Akuntan dituntut untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan operasional organisasi. Sebelumnya tugas akuntan mungkin hanya terbatas pada penyediaan data yang akan digunakan oleh pihak lain, namun sekarang akuntan sering menjadi bagian dari kelompok pembuat keputusan. Sebagai konsekuensinya, sangatlah penting bagi seorang akuntan untuk memahami seluruh aspek di dalam pengelolaan organisasi. Oleh sebab itu, akuntan profesional perlu untuk memiliki pengetahuan bisnis, kesadaran politik dan pengetahuan global yang luas (Nadhrah, 2014).

Keahlian di dibidang ini telah menjadi bagian yang semakin penting bagi akuntan profesional. Seorang akuntan saat ini diharapkan memiliki keterampilan dalam organisasi dan manajemen bisnis sehingga mampu mengidentifikasi masalah dan dapat meninjau secara komprehensif, termasuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Keterampilan intelektual diperlukan agar menjadi seorang akuntan yang professional.

Setiap jenis pekerjaan menuntut pengetahuan, keterampilan dengan baik. Pengetahuan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang karyawan akan menentukan kesiapan untuk suatu pekerjaan. Keterampilan intelektual memungkinkan seorang akuntan professional untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan memakai judgement yang tepat pada setiap kondisi organisasi yang bersifat kompleks. Keterampilan ini sering diperoleh melalui adanya pendidikan umum yang bersifat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika Nugroho dkk (2008) Menyatakan bahwa keterampilan intelektual, kemampuan emosional dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan hal ini keterampilan intelektual diperlukan untuk menjadi akuntan professional.

2.3.2 Keterampilan Teknis dan fungsional diperlukan agar menjadi seorang akuntan yang professional.

Keterampilan teknis dan fungsional adalah keterampilan khusus untuk akuntansi yang sama baiknya dengan keterampilan umum. Untuk lulusan akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, mereka harus memiliki keterampilan teknis dan fungsional di samping keterampilan lain. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Kermis & Kermis (2010) yang berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi perlu memperoleh keterampilan teknis dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjadi sukses. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Klibi dan Oussie (2013) menyatakan bahwa keahlian teknis dan fungsional sangat penting menurut persepsi mahasiswa, tetapi menurut persepsi pekerja, keahlian teknis dan fungsional bukanlah menjadi keterampilan yang paling diperlukan dalam dunia kerja. Keterampilan lulusan akuntansi terdiri dari beberapa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari seluruh kurikulum universitas dan diperkuat dalam praktik. Keterampilan teknis memungkinkan akuntan profesional untuk melakukan pekerjaannya secara efektif dan memenuhi kepuasan kliennya.

2.3.3 Keterampilan personal atau pribadi diperlukan untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Kompetensi personal digunakan untuk menilai kemampuan dalam diri akuntan yang dapat dengan indikator emosi diri/ pengendalian diri (self control), kepribadian/akhlak yang baik, efektivitas dan efisiensi kerja, mampu beradaptasi dan mampu bekerjasama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klibi dan Oussii (2013), selain kemampuan teknis, perusahaan lebih mengharapkan kemampuan umum seperti kualitas kemampuan personal, interpersonal, dan intelektual. Artinya keterampilan personal juga diperlukan untuk menjadi akuntan profesional.

2.3.4 Keterampilan komunikasi dan interpersonal diperlukan untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Komunikasi interpersonal melibatkan dua unsur pribadi secara penuh dimana keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan, akan tetapi berdasarkan data permasalahan sikap tertutup dari personal sering

digunakan dalam berkomunikasi interpersonal untuk menjaga perasaan lawan komunikasi, sebagai akibat dari hal itu dapat menghambat perkembangan individu. Oleh sebab itu dibutuhkan sikap yang dapat mengomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain.

Hasil penelitian Irma Nathania (2017) menunjukkan bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan yaitu keterampilan interpersonal, kemampuan untuk bekerja dengan budaya organisasi perusahaan, serta keterampilan komunikasi. Pengusaha juga menyebutkan bahwa keterampilan mendengarkan, keterampilan kerja tim, keterampilan pemecahan masalah, dan ambisi / motivasi yang dirasakan sangat diperlukan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Klibi dan Oussii (2013), selain kemampuan teknis, perusahaan lebih mengharapkan kemampuan umum seperti kualitas kemampuan personal, interpersonal, dan intelektual. Hasil penelitiannya yang dilakukan pada survey atas persepsi pekerja di Tunisia, juga menunjukkan bahwa keahlian interpersonal dan komunikasi termasuk dalam penilaian 3 teratas. Artinya, responden setuju bahwa keterampilan ini lebih penting dan berpengaruh daripada nilai rata – rata keterampilan lain.

2.3.5 Keterampilan manajemen organisasi dan bisnis diperlukan untuk menjadi seorang akuntan yang professional.

Keterampilan manajemen merupakan kombinasi dari merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan fungsi yang harus mereka lakukan (Wagner & Hollenbeck, 2015). Keahlian manajemen organisasi dan bisnis penting dalam mengelola sebuah organisasi bisnis dimana akuntan adalah inti dari tim

manajemen. Penting bagi akuntan untuk memahami semua aspek organisasi termasuk perilakunya.

Kemampuan dalam keahlian organisasi dan manajemen bisnis diperlukan untuk menjadi akuntan profesional didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Thatong (2016). Kualitas pribadi lulusan akuntansi yang sangat diinginkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitiannya, termasuk integritas dan etika, kepemimpinan, pengorganisasian yang baik dan kemampuan perencanaan dan memenuhi tenggat waktu yang ketat, tanggapan yang tepat waktu dan tepat untuk klien, sikap profesional, kemampuan untuk bekerja dan bekerja dalam situasi yang kurang struktural, dan bekerja di bawah tekanan, kemampuan untuk bekerja secara mandiri, beradaptasi dengan keragaman tempat kerja, perbedaan budaya, dan perubahan, kepercayaan diri, dan kepribadian yang baik.

2.4 Kerangka Konseptual

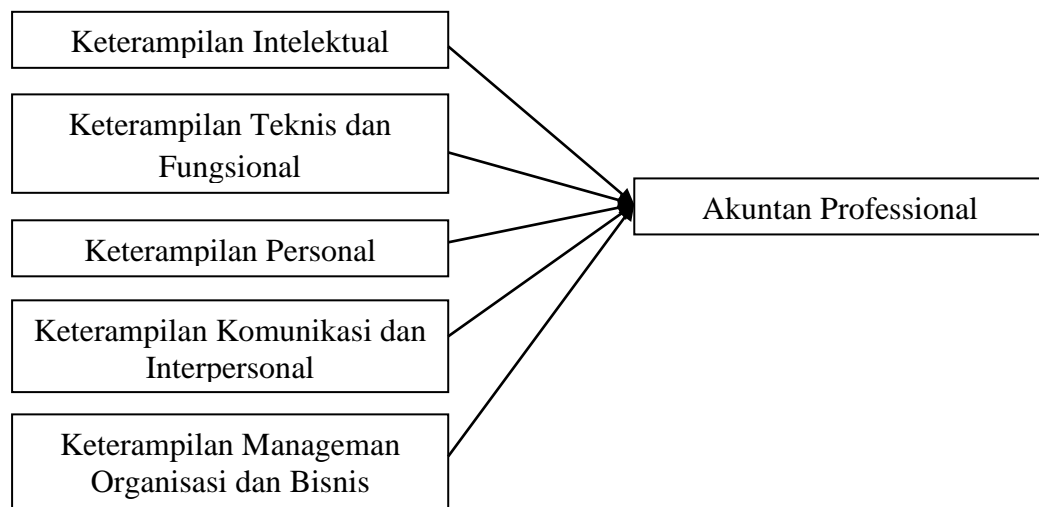
Dalam IES 3 - Pengembangan Profesi Awal – Keterampilan Profesional terdapat 5 kompetensi keterampilan profesional yang diperlukan untuk menjadi akuntan profesional. Dalam lingkup edisi 2010 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005, IES ini “menentukan campuran dari keterampilan, yang kandidat harus memenuhi kualifikasi sebagai akuntan profesional” (IAESB, 2010).

Calon akuntan profesional harus memperoleh keterampilan berikut (IAESB, 2010):

1. Keterampilan intelektual (berisi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi).
2. Keterampilan teknis dan fungsional (kemampuan berhitung dan TI, pemodelan keputusan dan analisis risiko, pengukuran, pelaporan, kepatuhan terhadap persyaratan legislative dan peraturan).
3. Keterampilan personal/pribadi (berhubungan dengan sikap dan perilaku akuntan profesional seperti *self management*, inisiatif, kemampuan untuk mengadopsi perubahan, skeptisisme profesional, dan lain –lain.).
4. Keterampilan komunikasi dan interpersonal (memungkinkan akuntan profesional untuk bekerja dengan orang lain untuk kepentingan umum organisasi, menerima dan mengirimkan informasi, membentuk penilaian yang beralasan dan membuat keputusan secara efektif).

5. Keterampilan manajemen organisasi dan bisnis (seperti perencanaan strategis, pengambilan keputusan, kemampuan untuk mengatur dan mendelegasikan tugas, kepemimpinan, penilaian profesional, dan lain – lain).

Bedasarkan teori diatas, maka peneliti akan mencoba membuat model kerangka penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian